

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman, tentunya pada bidang media massa berkembang begitu cepat. Perkembangan media massa yang begitu pesat dan ditandai dengan lahirnya media cetak dan media elektronik, khususnya media elektronik televisi yang kini digemari oleh masyarakat luas. Media televisi ini menghasilkan sebuah peristiwa secara lengkap melalui gambar hidup dan diperkuat dengan adanya pengeras suara (*audio*). Berkembangnya media televisi, mulai bermunculan beragam stasiun televisi. Media televisi ini dibagi menjadi dua, televisi nasional dan televisi lokal.

Televisi lokal mulai banyak di daerah, seperti di Bandung, salah satunya ialah *Kompas TV Jawa Barat*. Televisi lokal yang berada di daerah-daerah khususnya Jawa Barat membuat masyarakat dapat mengetahui perkembangan atau informasi yang terjadi di daerahnya sendiri. Berbeda dengan televisi nasional, karena televisi nasional memiliki kajian berita yang ditayangkan dari berbagai penjuru Indonesia dengan kategori berita yang menarik atau sedang hangat-hangatnya diperbincangkan. Informasi atau berita yang tersebar melalui media televisi, adanya seorang wartawan yang terus mencari informasi untuk disebarkan kepada masyarakat sekitar.

Wartawan merupakan seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik atau orang yang secara teratur menulis berita dan tulisannya dikirimkan atau dimuat oleh media massa secara teratur, baik itu cetak, radio, televisi atau online. Seorang wartawan dalam pekerjaannya memiliki sifat yang bebas, karena wartawan dapat berkreasi dari segi liputannya dan memiliki kesamaan dari semua wartawan yaitu rasa tanggung jawab hasil liputannya tersebut.

Profesionalisme adalah kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar dan juga komitmen dari para anggota dari sebuah profesi untuk meningkatkan kemampuan dari seorang karyawan. Profesionalisme wartawan adalah suatu pekerjaan yang tujuannya untuk mencari informasi yang nantinya disebarluaskan dengan menggunakan peraturan atau norma-norma yang sudah berlaku bagi seorang wartawan ketika melaksanakan tugas. Pers memiliki 5 tanggung jawab kepada masyarakat yakni :

Persyaratan bagi pers yang bertanggung jawab kepada masyarakat ada 5. Pertama, media harus menyajikan berita-berita peristiwa sehari-hari yang dapat dipercaya lengkap dan cerdas dalam konteks yang memberikan makna. Kedua, media berfungsi sebagai forum untuk komentar dan kritik. Ketiga, media harus menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Keempat, media harus memproyeksikan gambaran yang benar-benar mewakili dari kelompok-kelompok konstituen dalam masyarakat. Kelima, media harus menyediakan akses penuh informasi-informasi yang tersembunyi pada suatu saat (Daulay 2016 : 14)

Seorang wartawan memiliki peran penting bagi mediana masing-masing baik itu televisi nasional maupun televisi lokal. Televisi lokal memiliki jam tayang yang berbeda-beda di setiap media lokal. Waktu penyiaran televisi daerah tidak memiliki waktu yang cukup panjang, waktu penyiaran televisi daerah kurang lebih 1 jam 30 menit.

Wartawan televisi memiliki tugas yang lebih berat, karena wartawan televisi ini tidak bisa meninggalkan suatu kejadian yang belum usai, misalkan kebakaran, demonstrasi atau yang lainnya. Seorang wartawan televisi juga diwajibkan untuk mewawancarai 2 pihak, dari masyarakat atau dari pihak pemerintah.

Berkaitan dengan profesionalisme wartawan, tentunya seorang wartawan harus paham mengenai kode etik jurnalistik, kaidah–kaidah jurnalistik dan harus memiliki *attitude* yang baik. seorang wartawan yang mampu memahami dan memaknai beberapa hal tersebut dapat menjalankan tugas seorang wartawan dengan benar, karena ada oknum wartawan yang memanfaatkan untuk kepentingan individunya.

Wartawan identik dengan idealismenya. Seorang wartawan rela mengorbankan acara keluarga untuk kepentingan masyarakat. Wartawanpun bekerja tidak mengenal waktu, karena selalu disebutkan bahwa seorang wartawan siap kapanpun untuk mendapatkan informasi.

Wartawan memiliki keterikatan dalam sebuah organisasi. Organisasi pertama yang lahir di Indonesia adalah PWI atau Persatuan Wartawan Indonesia yang berdiri sejak tahun 1946. Organisasi tersebut yang membuat beberapa peraturan yang ditunjukkan kepada wartawan dalam melaksanakan tugas yang disebut kode etik.

Dalam pembukaan kode etik jurnalistik oleh Persatuan Wartawan Indonesia, disebutkan :

Mengingat negara Republik Indonesia adalah negara berdasarkan atas hukum sebagaimana diamanatkan dalam penjalaskan Undang–Undang Dasar 1945, seluruh wartawan Indonesia menjunjung tinggi konstitusi dan menegakan kemerdekaan pers yang bertanggung jawab, mematuhi norma–

norma profesi kewartawanan. Maka atas dasar itu, demi tegaknya harkat, martabat, integritas dan mutu kewartawanan Indonesia serta bertumpu kepada masyarakat, dengan ini Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menetapkan kode etik jurnalistik yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh wartawan Indonesia (Abdullah,2000 : 117).

Wartawan dalam melaksanakan tugas memiliki sifat kebebasan dalam mencari berita, tetapi memiliki peraturan-peraturan yang harus dilakukan oleh wartawan. Peraturan itu bukan hanya pada kode etik saja, melainkan peraturan-peraturan dari masing-masing media. Peraturan ini menuntut seorang wartawan bekerja secara profesional agar tidak merugikan bagi medianya dan tidak menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek yang keterkaitan dengan profesionalisme seorang wartawan. Aspek yang pertama kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik dianggap oleh wartawan sebagai pedoman atau sebagai kitabnya wartawan. Di dalam kode etik jurnalistik tertera cara untuk melakukan tugas seorang wartawan dengan cara profesional.

Kemudian, aspek perilaku atau *attitude*. Dalam kajian ini, terlihat memiliki keterkaitan terhadap profesionalisme seorang wartawan, dikarenakan perilaku atau *attitude* adalah salah satu hal kecil yang harus di miliki oleh seorang wartawan ketika bertugas. Seorang wartawan yang melaksanakan tugas bukan hanya paham tentang cara penulisan atau yang lain sebagainya, tetapi perilaku juga dijadikan sebagai salah satu hal penting dalam melaksanakan tugas.

Aspek selanjutnya, kaidah–kaidah jurnalistik. Kaidah–kaidah jurnalistik adalah hal dasar yang harus dipahami oleh para wartawan, karena dalam kaidah kejournalistikan ini seorang wartawan dapat memberikan berita secara aktual, seimbang dan kejelasan.

Aspek yang terakhir yaitu komitmen. dalam kajian kali ini terlihat dari wartawan yang melaksanakan tugasnya. Diketahui bahwa proses liputan media cetak dan televisi berbeda. Televisi lebih akurat, karena dalam suatu kejadian wartawan televisi harus menunggu hingga selesai, salah satunya seperti kebakaran besar, seorang wartawan televisi harus siap siaga dan harus sampai benar–benar selesai. Disitulah komitmen seorang wartawan, ketika melakukan liputan tidak dapat di tinggal.

Instansi media nasional yang berdiri di daerah Jawa Barat kurang lebih 10 media, diantaranya, *Inews TV*, *Kompas TV*, *MNC TV*, *NET TV* dan lainnya. Media yang berada di daerah Jawa Barat, termasuk kedalam televisi lokal, karena media tersebut hanya di tayangkan di daerah masing-masing. Manfaat adanya televisi lokal, untuk meningkatkan potensi dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya di Jawa barat.

Subjek penelitian ini ialah wartawan yang berkerja di media *Kompas TV Jawa Barat*. *Kompas TV* merupakan salah satu media televisi yang sudah tidak asing bagi masyarakat. *Kompas TV* tersebut memiliki keunggulan dari program berita, karena *Kompas TV* ini lebih mengutamakan program berita atau diskusi tentang kasus yang sedang hangat–hangatnya.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari wartawan televisi *Kompas TV Jawa Barat* dalam mengenai profesionalisme wartawan. Perilaku yang dilakukan oleh wartawan, dinilai dari segi pemahaman dan pemaknaan etika pers dan juga kode etik jurnalistik, karena tidak mudah menjadi seorang wartawan dan seorang wartawan harus dituntut untuk profesional, mengikuti aturan kode etik jurnalistik dan juga memiliki tantangan ataupun resiko yang cukup besar. Maka dari itu, seorang wartawan harus memiliki mental yang kuat.

Media dalam penelitian ini adalah *Kompas TV Jawa Barat*, karena karakteristik program *Kompas TV Jawa Barat* itu adalah program berita. Maka dari itu, Wartawan *Kompas TV Jawa Barat* dipilih untuk melakukan penelitian tentang “*Profesionalisme Wartawan Televisi*”, karena dengan karakteristik program-program yang ditayangkan ialah berita, tentunya wartawan yang berkerja di *Kompas TV Jawa Barat* memiliki pengalaman menjadi seorang wartawan.

Aspek-aspek tersebut dijadikan salah satu acuan dalam penelitian, untuk mengetahui realita di lapangan seorang wartawan televisi *Kompas TV Jawa Barat*. Kode etik jurnalistik, pemahaman, memaknai terhadap profesinya, tanggapan mengenai profesionalisme terhadap wartawan dan juga kajian penelitian kali ini menjadi gambaran bagi calon jurnalis untuk mengetahui kinerja seorang wartawan seperti apa dan wartawan yang berprofesional.

1,2 Fokus Penelitian

Penulisan Penelitian ini membuat fokus mengenai profesionalisme dalam melaksanakan etika profesi pers sebagai wartawan televisi lokal Bandung. Sesuai dengan fokus penelitian diatas, terdapat beberapa pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

- a. Bagaimana wartawan *Kompas TV Jawa Barat* memahami profesionalisme dalam profesinya?
- b. Bagaimana wartawan *Kompas TV Jawa Barat* memaknai profesionalisme dalam profesinya?
- c. Bagaimana Pengalaman wartawan *Kompas TV Jawa Barat* dalam menjalankan profesionalisme pada profesinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Memperhatikan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Wartawan *Kompas TV Jawa Barat* dalam pemahaman profesionalisme dalam profesinya.
- b. Wartawan *Kompas TV Jawa Barat* dalam memaknai profesionalisme dalam profesinya.
- c. Pengalaman komunikasi wartawan *Kompas TV Jawa Barat* dalam melaksanakan profesinya

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan berguna bagi mahasiswa / mahasiswi untuk mengetahui cara menjadi wartawan yang profesional dan penggunaan kode etik profesi pers sebagai wartawan
- b. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi media-media, wartawan secara umum, masyarakat, mahasiswa para calon jurnalis dan terutama untuk meningkatkan kualitas kerja pada profesinya sebagai bidang pers.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini, menjadikan penelitian terdahulu sebagai tolak akur atau dan acuan untuk membantu penelitian ini. Penelitian terdahulu, dapat memudahkan penelitian ini dari segi langkah-langkah, konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. dalam bab ini, di dalam tinjauan pustaka harus mengemukakan penelitian terdahulu atau relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian, analisa, konsep, kelayakan, keunggulan dan kesimpulan pendekatan dari orang lain.

Dengan adanya penelitian terdahulu ini, dapat mempermudah penelitian ini, karena dapat mempelajari kekurang-kekurangan yang ada di penelitian sebelumnya dan melihat bagaimana cara menelitinya. Dalam penelitian kali ini tentang *Professionalisme Wartawan Televisi*.

Penelitian sebelumnya, sudah ada yang meneliti tentang profesionalisme wartawan yang pertama, Kania Nur Azqia (2014) yang menganalisa *Profesionalitas Kerja Wartawan (Studi Fenomenologi Terhadap Latar Belakang Pendidikan Wartawan Kompas TV Jawa Barat)*. Hasil penelitian dari tesis ini menjelaskan, bahwa orang yang berkerja di dunia kejournalistikan memiliki suatu latar belakang yang berbeda dengan pekerjaannya.

Analisis penelitian ini dengan penelitian yang dijelaskan tentunya memiliki perbedaan, penelitian yang dibuat oleh Kania lebih kepada latar belakang pendidikan seseorang yang berkerja di dunia jurnalis. Dalam penelitian oleh Kania juga membahas suatu orang yang berkerja di media Kompas TV Jawa Barat yang memiliki latar belakang pendidikan yang bertolak belakang, tetapi bagaimana cara menjalankan sikap profesionalitas seseorang yang berkerja memiliki latar belakang yang berbeda. Subjeknya memiliki perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Kania seluruh orang yang berkerja di media Kompas TV Jawa Barat, baik itu produser, editor, reporter dan lainnya dan penelitian kali ini lebih kepada wartawannya. Sedangkan kesamaannya dengan penelitian ini, dari segi teori, objek media yang akan dituju yaitu Kompas TV Jawa Barat dan membahas persoalan tentang profesional wartawan dalam suatu pekerjaan.

Selanjutnya, penelitian dari Panji Rahman (2010) yang berjudul *Kebijakan Harian Umum Pikiran Rakyat Dalam Memenuhi Profesionalisme dan Jaminan Wartawan*. Hasil dari penelitian adalah lebih memfokus terhadap standar profesi ideal yang telah ditetapkan oleh instansi media itu sendiri yang ditujukan kepada wartawan. Jadi, penelitian ini membahas persoalan sikap profesional yang

ditetapkan oleh media tersebut kepada wartawan. Sedangkan, dari segi perbedaan, penelitian yang dibuat oleh Panji ini lebih kepada suatu peraturan yang dibuat oleh media yang nantinya akan diterapkan oleh wartawan dan juga jaminan yang dimiliki oleh wartawan dari media tersebut. Kemudian, dari segi persamaan yaitu Memiliki persamaan dari segi pembahasan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas seorang wartawan.

Selanjutnya penelitian terdahulu yaitu dari R. Andriane Chintia Lefti (2014) tentang *Perilaku Profesionalisme Wartawan (Studi Fenomenologi Wartawan Dalam Menerapkan Etika Profesi Sesuai Kode Etik Jurnalistik di Harian Umum Gala Media*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andirane ini adalah menjelaskan tentang perilaku seorang wartawan dalam menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik dan penelitian ini tertuju kepada media cetak. Jadi, dalam penelitian tersebut lebih memperdalam suatu sikap profesionalisme seseorang wartawan dengan menjalankan tugasnya sesuai dengan etika dan kode etik jurnalistik yang telah ditetapkan oleh pers.

Kemudian, dari segi perbedaan ialah media yang dituju kepada media cetak yaitu harian umum Gala Media. Dari segi kesamaannya ialah membahas persoalan profesionalisme wartawan dalam bertugas yang menjalankan tugasnya harus sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik itu dari medianya maupun dari UUD Pers yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, penelitian terdahulu dari Puti Anggunsari (2011), dimana penelitiannya tentang *Konstruksi Realitas Reporter Bandung TV dalam Memaknai Profesionalisme Wartawan, Perubahan Pola Kerja dan Hasil Kerja. (Studi*

Fenomenologi Mengenai Pemaknaan Wartawan Bandung TV terhadap Profesionalisme Wartawan, Perubahan pola Kerja dan Kualitas Kerja). Hasil dalam penelitian ini ialah menjelaskan sikap profesionalisme yang bisa dikatakan belum berjalan dengan baik terhadap wartawan Bandung TV baik dari segi pola kerja maupun hasil kerja. Jadi, penelitian ini menjelaskan tentang pola kerja dan hasil kerjanya wartawan yang belum berjalan dengan baik.

Kemudian dari segi perbedaannya, Perbedaan dengan penelitian tersebut terlihat dari media Bandung TV, sedangkan penelitian yang akan diteliti kali ini wartawan televisi lokal Bandung. Membahas permasalahan kinerja wartawan Bandung TV dan juga hasil kerja wartawan Bandung TV. Kemudian dari segi persamaannya ialah Menggunakan teori fenomenologi, kesamaan kali dari segi pemaknaan wartawan mengenai profesionalisme wartawan ketika melaksanakan tugas

Selanjutnya, penelitian relevan dari Nisa Chairani (2016) tentang *Profesionalisme Jurnalis di Kota Bandung*. Hasil penelitian tersebut adalah jurnals yang berkerja di kota Bandung, masih belum memahami tentang Kode Etik Jurnalistik secara menyeluruh, seperti pasal per pasal yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers Indonesia atau Persatuan Wartawan Indonesia. Wartawan yang berkerja di Kota Bandung tidak berpikir persoalan hukuman yang nantinya akan didapati apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Relavansi	keterangan
1	Kania Nur Azqia “Profesionalitas Kerja Wartawan (Studi Fenomenologi Terhadap Latar Belakang Pendidikan Wartawan Kompas TV Jawa Barat) “	Untuk mengetahui pemahaman, pemaknaan dan pengalaman dari wartawan Kompas TV Jawa Barat dalam menjalankan sikap profesionalisme dalam pekerjaannya.	Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini memfokuskan masalah pada latar belakang yang dimiliki oleh wartawan Kompas TV Jawa Barat baik itu jurnalis, ataupun non jurnalistik. Banyaknya wartawan ataupun produser dan team lainnya memiliki latar belakang yang bisa dibilang tidak memiliki	Penelitian ini relevan dan dapat dijadikan sebagai informasi awal, karena memiliki keterkaitan dari profesionalisme wartawan, metodologi dan media	2014

				<i>basic</i> dalam		
2	Panji Rahman “Kebijakan Harian Umum Pikiran Rakyat Dalam Memenuhi Profesionalisme dan Jaminan Wartawan”	Untuk mengetahui standar profesi ideal dan yang telah ditetapkan oleh instansi media itu sendiri yang ditujukan kepada wartawan agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional.	Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dan pendekatan kualitatif.	Dalam penelitian ini membahas seorang wartawan dalam memahami sikap profesional dalam pekerjaan dan lebih memfokuskan terhadap standar profesi ideal yang telah ditetapkan oleh instansi media itu sendiri yang ditujukan kepada wartawan.	Penelitian ini relevan untuk dijadikan informasi awal terkait sikap profesional wartawan dan menggunakan metode yang sama.	2010
3	R. Andriane Chintia	Untuk megnetahui	Penelitian ini	menjelaskan tentang	Penelitian ini relevan	2014

	Lefti “Perilaku Profesionalisme Wartawan (Studi Fenomenologi Wartawan Dalam Menerapkan Etika Profesi Sesuai Kode Etik Jurnalistik di Harian Umum Gala Media)”	sikap wartawan secara profesional yang memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik itu aturan dari media Gala Media ataupun dari Kode Etik Jurnalistik yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers.	menggunakan studi fenomenologi dan pendekatan kualitatif	perilaku seorang wartawan dalam menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik dan penelitian ini tertuju kepada media cetak.	dan dapat dijadikan informasi awal, karena memiliki keterkaitan dengan profesionalisme wartawan dan menggunakan metode yang sama.	
4	Puti Anggunsari Kontruksi Realitas Reporter Bandung TV	Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja wartawan yang	Penelitian ini menggunakan studi	Dalam penelitian ini menjelaskan sikap profesionalisme yang bisa	Penelitian ini relevan karena memiliki sebuah keterkaitan	2011

	dalam Memaknai Profesionalisme Wartawan, Perubahan Pola Kerja dan Hasil Kerja. (Studi Fenomenologi Mengenai Pemaknaan Wartawan Bandung TV terhadap Profesionalisme Wartawan, Perubahan pola Kerja dan Kualitas Kerja)	profesional yang berkerja di media Bandung TV	fenomenologi dan pendekatan kualitatif.	dikatakan belum berjalan dengan baik terhadap wartawan Bandung TV baik dari segi pola kerja maupun hasil kerja.	dengan profesionalisme wartawan dalam menjalankan suatu tugasnya dan menggunakan metodologi yang sama dan dapat dijadikan sebagai informasi awal.	
5	Nisa Chairani	Untuk mengetahui	Studi	Hasil penelitian tersebut	Penelitian ini relevan	2016

	<p>Profesionalisme Jurnalis di Kota Bandung</p>	<p>persoalan wartawan memahami tentang Kode Etik Jurnalistik.</p>	<p>fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>dijelaskan bahwa wartawan belum memahami secara menyeluruh tentang Kode Etik Jurnalis dan tidak memikirkan tentang hukuman apabila melanggar Kode Etik Jurnalistik tersebut.</p>	<p>dan dapat dijadikan sebagai informasi awal karena memiliki keterkaitan dengan profesionalisme wartawan dan metodelogi yang sama juga teorinya.</p>	
6	<p>Imas Uswatun Hasanah Profesionalisme Wartawan</p>	<p>Untuk mengetahui wartawan dalam menjalankan tugasnya sikap profesional dan memahami aturan-</p>	<p>Studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut, bahwa wartawan mengetahui motif dalam menjalankan tugas secara baik dan</p>	<p>Penelitian ini relevan dan dapat dijadikan sebagai informasi awal karena memiliki keterkaitan dengan</p>	2012

		aturan yang telah ditetapkan.		benar untuk diaplikasikan kedalam diri wartawan.	profesionalisme wartawan dan metodologi yang sama juga teorinya.	
7	Imran Fakhrudiyan Profesionalisme Wartawan Televisi (Studi Fenomenologi tentang Profesionalisme Wartawan Kompas TV Jawa Barat)	Untuk mengetahui sikap profesional wartawan Kompas TV Jawa Barat dalam memahami, memaknai dan pengalaman dalam bekerja sebagai wartawan televisi	Studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.	-	-	-

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi. Fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu. Teori fenomenologi mencoba untuk menjelaskan atau mengungkap suatu pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. “Studi fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konsep fenomenologi dimana dunia sosial adalah realitas interpretif” (Schutz dalam Kuswarno, 2009 : 110).

Hasbiansyah mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian fenomenologi yakni :

Pada awalnya, fenomenologi merupakan suatu kajian filsafat dan sosiologi. Edmund Husserl sendiri, penggagas utamanya, menginginkan fenomenologi akan melahirkan ilmu yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia, setelah sekian lama ilmu pengetahuan mengalami krisis dan disfungsi. (O. Hasbiansyah, 2005 : 163)

Secara sederhana dapat diketahui, bahwa fenomenologi memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dalam hidup kita. Dimana ketika seseorang mengamati sebuah fenomena, membuka diri dan fenomena tersebut membiarkan tampak pada diri seseorang tersebut kemudian memahaminya ke dalam perspektif fenomena itu sendiri.

Seorang fenomenolog, senang melihat gejala (fenomena). Melihat gejala merupakan dasar dan syarat mutlak untuk semua aktivitas ilmiah. Ia bukan ilmu, tetapi merupakan cara pandang, metode pemikiran, *a way of looking at things*. Untuk meyakinkan orang atas suatu fenomena, seorang fenomenolog akan mengajak orang untuk menyaksikan langsung fenomena yang bersangkutan atau menunjukkan melalui bahasa (Brouwer dalam O. Hasbiansyah, 2005 : 163).

Wartawam *Kompas TV Jawa Barat* dijadikan sebagai informan penelitian ini, dalam memahami dan memaknai cara-cara profesionalisme seorang wartawan televisi dalam melaksanakan tugas dari pengalaman yang sudah dijalani selama berprofesi menjadi wartawan televisi.

Objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya saling berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Orang-orang saling terikat ketika membuat interpretasi ini. Penelitian ini berusaha untuk menyamakan persepsi yang diutarakan oleh informan. Persamaan persepsi ini akan timbul apabila adanya komunikasi secara terus menerus, sehingga makna dalam kajian ini yang didapat dari informan dapat mudah untuk disimpulkan.

Penelitian harus dapat masuk ke dalam dunia orang yang dijadikan suatu objek penelitian. “tindakan manusia adalah bagian dari posisinya sebagai masyarakat” (Schutz dalam Kuswarno, 2009 : 38). Ada dua aspek yang dibahas dalam teori fenomenologi, yaitu (Kuswarno, 2009 : 38-39) :

- a. Aspek intersubjektif, yaitu makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah kesamaan dan kebersamaan. Pembentukan makna dapat dihasilkan dari proses berbagai makna antar individu. Individu dalam penelitian ini adalah wartawan. Dimana wartawan tersebut yang memiliki keterkaitan pengalamannya untuk dijadikan kedalam penelitian ini.
- b. Aspek Historis, yaitu suatu tindakan yang berorientasi terhadap waktu. Dalam aspek historis memiliki 2 motif, yaitu motif tujuan dan motif alasan. Motif tujuan merupakan motif yang dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu ketika menafsirkan dan melakukan sebuah tindakan. Sedangkan motif alasan merupakan pijakan atau pemahaman yang melatar belakangi informan sehingga dapat membentuk pemahaman sendiri ketika menafsirkan tindakan tersebut.

Inti dari fenomenologi tersebut adalah mengamati kehidupan informan dalam kesehariannya dalam suasana yang alamiah. Fenomenologi dalam memandang informan secara aktif untuk menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga dapat memberikan pengalaman untuk dijadikan suatu penelitian. Adapun macam-macam fenomenologi, yaitu :

- a. Fenomena klasik, percaya pada kebenaran hanya bisa didapatkan melalui pengharapan pengalaman yang artinya hanya mempercayai suatu kebenaran dari sudut pandangannya tersendiri atau obyektif.
- b. Fenomenologi hermeneutik, percaya pada suatu kebenaran yang ditinjau baik dari aspek obyektifitas atau subyektifitasnya serta disertai dengan adanya analisis untuk ditarik menjadi kesimpulan.
- c. Fenomenologi persepsi, percaya pada suatu kebenaran yang bisa didapatkan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Tidak hanya membatasi fenomenologi pada obyektifitas atau bisa dikatakan lebih subyektif.

Fenomenologi dapat mempermudah penelitian ini dengan mencari suatu informasi dari beberapa informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan secara rinci profesionalisme seorang wartawan yang dilakukan dalam bertugas maupun ketika tidak melaksanakan tugas.

Profesionalisme adalah sifat-sifat yang dimiliki didalam diri seseorang yang meliputi kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain ketika menjalankan suatu profesinya. Profesionalisme edentik dengan suatu tingkah laku atau nilai-nilai yang dilaksanakan ketika melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Djisman Simanjutan sebagai paham, profesionalisme menyangkut bukan saja tata nilai yang dianut oleh perorangan atau organisasi, melainkan juga wujud perilakunya. Sedangkan, menurut Gunawan, profesionalisme merupakan usaha kelompok masyarakat untuk memperoleh pengawasan atas sumber daya yang berhubungan dengan bidang tertentu (Sobur, 2003 : 82 - 83).

Jadi, suatu individu dapat menerapkan sikap profesionalisme baik itu didirinya sendiri ataupun di dalam kelompok. Profesionalisme bukan hanya di terapkan di dalam profesi dan di setiap masing-masing perilaku individu juga dinilai.

Wartawan merupakan orang yang menjalankan kegiatan tentang kerjournalistikan atau dalam definisi lain, wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari, memperoleh, menyimpan, memiliki, mengolah dan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data dan grafik. Maupun dalam bentuk media yang digunakannya, baik itu media cetak, media elektronik dan segala jenis media yang lainnya. wartawan adalah pekerjaan yang sangat dibutuhkan didalam negeri ini dan juga masyarakat sangat membutuhkan kinerja seorang wartawan, karena seorang wartawan dizaman setelah orde baru memiliki hak untuk meliput kejadian yang terjadi di dalam pemerintahan.

Profesionalisme Wartawan adalah seseorang yang berprofesi menjadi seorang wartawan yang tujuannya untuk mencari suatu berita dengan memiliki sikap profesional dalam bertugas baik dari segi waktu yang tidak bisa ditentukan, tenaga dan juga aturan aturan wartawan yang telah ditetapkan oleh organisasi PWI.

Persepsi dari seorang wartawan profesional memiliki tiga arti, yaitu pertama, profesional adalah kebalikan dari amatir. kedua, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus. Ketiga. Norma–norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan keppada kahalayak pembaca. Hikmat Kusumaningrat menjelaskan norma dalam profesional memiliki dua dalam diri wartawan yakni :

Terdapat dua norma dalam profesional dalam diri wartawan, yaitu norma teknis adalah yang menghimpun berita dan menyuntingnya dengan cepat dan norma yang kedua adalah norma etis yaitu kewajiban kepada pembaca serta nilai–nilai seperti tanggung jawab, tidak memihak, sikap peduli, sikap adil, objektif dan yang lainnya dan yang tercermin dalam suatu produk berita yang dihasilkannya (Kusumaningrat, 2005 : 115).

Profesionalisme menimbulkan seorang wartawan selalu menghormati martabat individual, hak pribadi dan personal dengan warga yang diliputnya. Demikan pula, wartawan dapat menjaga martabat sendirinya demi mendapatkan sebuah kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan yang profesional.

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat menghasilkan suara dan gambar sehingga memiliki daya tarik para masyarkat. Pendapat tentang pengertian televisi ialah (Dominick, 2000 : 192) :

Televisi merupakan jaringan komunikasi dengan pesan seperti komunikasi massa yaitu satu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikan bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan dan hiburan. Selatain itu sifat negatif televisi adalah sepintas lalu, tidak terlalu dapat diterima dengan sempurna dan menghadapi publik yang heterogen .

Media televisi mengungguli media–media yang lainnya, karena dengan tampilan yang sangat menarik sehingga banyak masyarakat yang menggunakannya. Media televisi tersebut memiliki banyak saluran televisi dan

memiliki program-program yang berbeda disetiap saluran televisi. televisi tersebut memiliki beragam program, baik itu hiburan, berita, pendidikan dan masih banyak yang lainnya.

1.6 Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dibahas adalah profesionalisme. Seorang wartawan tentunya harus memiliki sikap Profesionalisme dalam bertugas, karena seorang wartawan khususnya media lokal memiliki jam kerja yang tidak tetap. Wartawan yang akan dituju dari instansi media *Kompas TV Jawa Barat*, karena dari segi program yang ditayangkan baik itu *Kompas TV* maupun *Kompas TV Jawa Barat* menayangkan program-program berita, jadi wartawan *Kompas TV Jawa Barat* memiliki pengalaman yang cukup banyak ketika bertugas dilapangan.

Profesionalisme adalah kompetisi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik, benar dan juga komitmen para anggota dari sebuah profesi untuk meningkatkan kemampuan seorang karyawan. profesional memiliki arti seorang yang memiliki keterampilan, handal dan bertanggung jawab ketika melaksanakan tugas atau profesinya.

Tolak ukur Profesionalisme berbeda-beda di perkantoran. Profesionalisme seorang wartawan memiliki beberapa aspek untuk menjaga sikap atau pola kerja seorang wartawan dengan secara benar. Beberapa aspek Profesionalisme seorang wartawan dalam penelitian ini ialah kode etik jurnalistik, perilaku atau *ettitude*, kaidah-kaidah jurnalistik dan yang terakhir komitmen.

Seorang wartawan dalam dirinya harus memiliki sikap Profesionalisme, karena dapat menjalankan profesinya dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah ataupun Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan juga untuk mengurangi tingkat kecurangan yang menyalahgunakan profesinya sebagai wartawan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian dari segi Profesionalisme agar mahasiswa Jurnalistik ataupun mahasiswa non-Jurnalistik dapat mengetahui kinerja seorang wartawan ketika bertugas, karena seorang wartawan dalam bekerja selalu bertemu dengan petinggi-petinggi negara, daerah ataupun yang lainnya, maka dari itu seorang yang berprofesi menjadi wartawan harus memiliki Profesionalisme dalam dirinya agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan untuk penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini adalah Paradigma yang memandang ilmu sosial dimana Ilmu tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam suasana keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan atau mengelola dunia sosial mereka.

“Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri” (Arifin, 2012 : 140). paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi,

dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Sedangkan pendekatan yang digunakan untuk penelitian kualitatif ini adalah pendekatan subjektif.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode deskriptif fenomenologi adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode deskriptif fenomenologi ini dapat menggali atau mengungkapkan lebih dalam sebuah fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. “Pendekatan kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan–penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara–cara lain dari kuantifikasi”(Djunaidi, 2007 : 11).

Fenomenologi tidak berarti apabila mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti, yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku seseorang. Tetapi berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu yang dikembangkan oleh mereka di sekitar dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian fenomenologi deskriptif melibatkan empat tahap yaitu: a. menggolongkan data tentang fenomena yang diteliti; b. intuisi, yang terbentuk ketika membuka arti sifat fenomena dari orang yang pernah mengalaminya; c. analisa data, contoh menyaring percakapan penting, mengkategorikan, dan membuat pengertian tentang hal-hal yang baru dari fenomena; d. menggambarkan, yaitu tahap menggambarkan ketika peneliti mulai mengerti dan mengartikan fenomena.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data tentang pemaknaan kepada wartawan dalam sikap profesionalisme dari diri seorang wartawan pada saat melaksanakan tugas maupun tidak. Dimana meliputi kode etik jurnalistik, *attitude* atau sikap, makna tentang profesi dan sebagainya.
- 2) Data tentang pemahaman wartawan dalam bertugas dengan dilaksanakan secara profesional dan penerapan diri seorang wartawan dalam bertugas yang telah ditetapkan oleh PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) yang mengenai undang – undang pers.
- 3) Data tentang pengalaman komunikasi wartawan dalam melaksanakan tugas, diantaranya pengalaman ketika meliput, melakukan investigasi, mewawancarai narasumber dan sebagainya.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana *Kompas TV Jawa Barat* dalam menjalankan atau menerapkan sikap profesional ketika bertugas, baik dari segi pengambilan gambar, menulis, menggali dan komunikasi kepada narasumber.

2) Sumber Data Skunder

Dalam data skunder, untuk mendapatkan data tentang pemahaman *Profesionalisme Wartawan Televisi* didapat dari Jajaran *Kompas TV Jawa Barat*, IJTI (Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia) dan rekan–rekan media yang lainnya.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah wartawan televisi yang berkerja di *Kompas TV Jawa Barat*. Informan yang telah dipilih dan telah berkerja dengan waktu yang lama, sehingga lebih mengetahui sikap profesionalisme seorang wartawan dalam melaksanakan tugasnya. Adapun beberapa ciri informan dalam penelitian fenomenologi paling tidak mempengaruhi kriteria yakni (Kuswarno, 2013 : 62):

- a. Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi.
- b. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
- c. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
- d. Memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informasi penelitian, jika diperlukan.

Kemudian, informan selanjutnya yaitu organisasi atau perkumpulan wartawan televisi ialah Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia atau IJTI. Wartawan televisi lokal Bandung selaku orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai tentang sikap profesionalisme seorang wartawan, baik itu kode etik jurnalistik atau hal yang lainnya. Penentuan informan ini berdasarkan pada penguasaan masalah, memiliki data dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat untuk penelitian ini.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Yang dimaksud wawancara adalah wawancara pribadi dengan beberapa wartawan *Kompas TV Jawa Barat* serta jajaran *Kompas TV Jawa Barat*, karena wartawan sangat paham dengan profesionalisme pers dalam bidang wartawan televisi. Wawancara dinilai sangat penting, karena mendapatkan suatu informasi yang akurat dalam hal *Profesionalisme Wartawan Televisi*.

Selain dengan wartawan *Kompas TV Jawa Barat*, wawancara juga dilakukan dengan salah satu dosen pengajar mata kuliah kode etik jurnalistik. Dengan mewawancarai salah satu dosen pengajar agar lebih memperdalam lagi tentang profesionalisme pers dalam bidang wartawan pertelevisian

b. Observasi Lapangan

Teknik observasi ini digunakan untuk mendukung teknik-teknik sebelumnya untuk mendapatkan narasumber yang dituju sesuai dengan kapasitas untuk diteliti, lalu melakukan observasi secara pengalaman dengan cara interaksi atau berkomunikasi secara langsung dengan objek yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Sumber-sumber rujukan dalam dokumen penelitian ini, yakni :

- 1) Abstrak, Diterasi, tesis, larya ilmiah dan hasil penelitian fenomenologi yang telah dibuat.
- 2) Perincangan dengan dosen dan mahasiswa lain.

- 3) Dokumen–dokumen yang relavan, misalkan kutipan, arsip pemerintahan, dan yang lainnya.
- 4) Jurnal–jurnal dan bahan tulisan yang lain (termasuk dengan yang sudah dipublikasian diinternet).

1.6.7 Teknik Penelitian Keabsahan Data

Teknik keabsahan dalam penelitian kali ini yaitu mengumpulkan hasil wawancara dari beberapa narasumber baik itu wartawan ataupun dari para dosen pengajar tentang pemahaman dan pemaknaan profesionalisme seorang wartawan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis-jenis triangulasi yakni (Sugiyono, 2013 : 273-274) :

- a. Triangulasi Sumber, mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, mengecek data yang telah ada kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda
- c. Triangulasi Waktu, mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti.

1.6.8 Teknik Analisa Data

Data yang sudah terkumpul kemudian hasil wawancara yang sudah didapat, lalu disalim kedalam bentuk kata–kata. Penelitian ini juga meneliti tentang makna dan pemahaman profesionalisme seorang wartawan kemudian dimasukkan kedalam sebuah tabel beserta analisisnya.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian kali ini dibagi menjadi 2 sudut pandang, pertama seorang yang berprofesi wartawan dan ke dua organisasi wartawan televisi yang berada dibanding.

1.2 Tabel
Rencana Jadwal Penelitian

Bulan Ket.	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4												
Ujian Proposal		V	V																									
Penetapan Pembimbing Skripsi(SK)				V																								
BAB 1					V	V	V	V																				
BAB 2											V	V	V	V	V	V	V	V										
BAB 3																			V	V	V	V						
BAB 4																			V	V	V	V						



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG